

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini teknologi yang ada semakin maju, persaingan semakin ketat, serta ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, telah menjadi faktor yang mendorong perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dan memperkuat posisinya tersebut dalam persaingan di pasar modal. Setiap perusahaan ingin memperoleh laba atau profit yakni dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif tersebut, memotivasi perusahaan untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor agar para investor mau berinvestasi.

Di negara maju maupun berkembang, pasar modal digunakan sebagai solusi perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan dana. Berbeda bagi investor, pasar modal digunakan sebagai pertimbangan investasi untuk memperoleh keuntungan. Informasi yang berkaitan dengan harga saham menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan mana yang layak untuk dipilih. Adanya pasar modal memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi berimbas positif menciptakan dan terbuka lapangan pekerjaan yang luas. Dibutuhkannya tenaga kerja dalam jumlah besar yang nantinya akan mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar yang memperjual-belikan berbagai macam instrumen keuangan. BEI berperan penting bagi perekonomian Negara Indonesia yaitu sebagai pasar modal (fasilator perdagangan efek) dan sebagai otoritas yang mengontrol jalannya transaksi (pengawas investasi). BEI sebagai penyelenggara dan pengawas bursa investasi saham di Indonesia terbilang aman. Saat ini sudah 108 perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai anggota.

Menurut JASICA (*Jakarta Industrial Classification*), terdapat 9 sektor yang digunakan BEI untuk mengklasifikasikan emiten-emitenya. Salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan ini tergolong sektor utama sekunder. Saat ini, perusahaan manufaktur sedang berkembang dengan pesat. Termasuk dari 4 sektor perusahaan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan industri pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi, sehingga menciptakan nilai tambah. Proses produksi dilakukan secara mekanik dengan bantuan mesin canggih berteknologi tinggi.

Perusahaan manufaktur terbagi atas sektor industri dasar kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Misalnya perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang berkaitan dengan pengolahan sumber daya alam. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu variabel CSR yang akan diteliti dalam penelitian ini (Erdiansyah, 2014). Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti lebih tertarik meneliti perusahaan manufaktur dan mengambil salah

satu sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, karena dinilai memiliki peranan penting bagi masyarakat. Proses produksinya membutuhkan banyak sumber daya manusia yang akan mengurangi pengangguran untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian negara Indonesia.

Untuk menghadapi kompetisi di era globalisasi, kinerja perusahaan perlu ditingkatkan demi orientasi yang lebih baik di masa mendatang. Upaya peningkatan kinerja perusahaan ini dapat ditingkatkan melalui *Intellectual Capital* (IC), *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun *Good Corporate Governance* (GCG) yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Langkah awal perusahaan yaitu dengan peningkatan *Intellectual Capital* (IC) atau dikenal dengan modal intelektual. Dalam PSAK No.19 (revisi 2015) menyatakan bahwa aset tidak berwujud dimiliki perusahaan untuk menghasikan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Dalam PSAK tersebut dinyatakan bahwa modal intelektual termasuk golongan aset tak berwujud yang memiliki peran terhadap maksimalitas keuntungan perusahaan. Contohnya saja pengetahuan dan teknologi, desain dan implikasi sistem, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang.

Intellectual capital dapat dikatakan sebagai sumber daya yang dapat menunjang perusahaan agar mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Jika sebuah perusahaan dapat menguasai dan memanfaatkan *Intellectual Capital*, maka perusahaan akan dapat memperoleh keunggulan kompetitif sesuai

harapan. Pengelolaan aset tak berwujud secara efisien dan efektif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap telah mampu dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya dengan baik. Pengelolaan sumber daya yang baik juga akan meningkatkan kemampuan karyawan. Peningkatan dari kemampuan karyawan inilah yang akan memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang akhirnya akan tercapainya keunggulan kompetitif perusahaan. Jadi diharapkan perusahaan lebih mempertimbangkan dan memperhatikan *Intellectual Capital* ini untuk menciptakan strategi bisnis guna meningkatkan keunggulan dan daya saing perusahaan.

Selain dengan peningkatan *Intellectual Capital*, kinerja keuangan perusahaan juga dapat ditingkatkan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Suharto (2007) menyatakan bahwa CSR merupakan strategi bisnis yang berkomitmen untuk meningkatkan keuntungan dan pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Pada era ini, perusahaan diminta untuk memperhatikan para *stakeholder* (Gusti *et al.*, 2017). Perlunya kerjasama yang terjalin antara perusahaan dan *stakeholder* dalam pelaksanaan program *Corporate social Responsibility* (CSR). Aktivitas CSR perusahaan meliputi faktor keuangan, lingkungan dan sosial. Perusahaan melaporkan dan mencantumkan aktivitas CSR dalam laporan keuangannya. CSR ini menjadi *trend topic* di lingkungan masyarakat. Masalah CSR yang perlu diperhatikan seperti budaya perusahaan, *brand image*, ketidaksetaraan kerja dan reputasi perusahaan. CSR mulai diterapkan secara langsung

ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Eksistensi perusahaan ini akan berdampak negatif maupun positif bagi masyarakat. Yang perlu lebih diperhatikan adalah adanya akibat yang ditimbulkan (dampak negatif) yang harus dicegah oleh perusahaan. Hal ini yang mendorong perusahaan untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi CSR guna meningkatkan laba perusahaan.

Disamping itu, peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dapat ditingkatkan melalui *Good Corporate Governance*. Menurut YYPMI (2002, p.21), *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. GCG berperan penting untuk menjaga konsistensi, eksistensi dan loyalitas dari masyarakat kepada perusahaan. Keberhasilan dari GCG ini dapat dilihat dari pencapaian perusahaan dalam melampaui profit yang ditargetkan.

Implementasi GCG sendiri dalam suatu perusahaan, perlu adanya proses perencanaan yang menerapkan nilai-nilai yang membentuk budaya baru dalam rangka menata kelola perusahaan. Dengan penerapan GCG yang baik dalam suatu perusahaan, maka akan berdampak positif meningkatkan laba perusahaan. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan mampu memberi deviden kepada para pemegang saham, mengembangkan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Wahyuni *et al.*, 2015). Pentingnya penerapan GCG berdampak pada kegiatan bisnis perusahaan dalam mendorong perekonomian nasional. Jadi perlu adanya suatu evaluasi hal-hal pokok yang menjadi indikator dalam penilaian GCG, sehingga kelemahan

dalam penerapan GCG dapat perbaiki demi kelangsungan perusahaan ke depannya.

Kinerja perusahaan perlu ditingkatkan, karena kinerja perusahaan merupakan penggambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan. Dari sinilah dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kinerja dalam periode tertentu (Izati, 2014). Kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba, akan menarik para investor agar berinvestasi dalam bentuk saham atau instrumen keuangan lainnya. Saham ini akan menarik investor, karena investor akan mendapatkan *capital gain* atau dividen (Abdul Halim, 2016). Oleh sebab itu, manager keuangan perusahaan harus hati-hati dalam mempertimbangkan perencanaan, pengelolaan dan bijaksana pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang terkait tentang pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang sudah diteliti dan mempunyai hasil yang beragam. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Novia Wijaya (2012) mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar, sebuah studi kasus pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh terhadap *profitability*, sedangkan *human capital efficiency* dan *struktural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Untuk *capital employed efficiency* berpengaruh terhadap *productivity*, sedangkan *human capital*

efficiency dan *struktural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *productivity*. Dan untuk *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, dan *struktural capital efficiency* berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Ariantini *et al.*, (2017) mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, sebuah studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil yang diperoleh adalah IC dan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), GCG (ukuran dewan komisaris) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), dan IC, CSR dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bunga Ekawati *et al.*, (2017) mengenai *the influence of intellectual capital on the company financial performance (case study on company electronic, automotive and components listed in IDX on period 2011-2015)*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa VACA dan STVA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. VAHU secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan variabel IC (VACA, VAHU, dan STVA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Untuk penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim *et al.*, (2016), mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap profitabilitas dan harga saham, sedangkan profitabilitas hanya mempengaruhi harga saham saja. Namun IC dan profitabilitas bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nora Riyanti Ningrum *et al.*, (2012), mengenai analisis pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap *financial performance*. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa variabel IC yang diukur dengan VAIC berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas ROA. Kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan proposi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA namun dengan arah negatif.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Richard Suherman (2017), mengenai *the impact of intellectual capital toward firm's profitability and market value of retail companies listed in IDX from 2013-2016*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *IC have a significant impact toward firm's profitability and have an insignificant impact toward market value and test conducted on the components of IC also show that only human capital has a significant impact toward firm's profitability and only human capital and structural capital have a significant impact toward market value*.

Berdasarkan latar belakang hasil penelitian peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) Pada Perusahaan Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016.**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan (ROA) ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan (ROA) ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan (ROA) ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu tahun 2013 sampai 2016. Selain itu, peneliti juga memberi batasan pada variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan (ROA).

1.5 Manfaat yang Diharapkan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Sebagai penambah referensi di bidang akuntansi keuangan yang selalu dinamis. Hasil penelitian ini bisa memperkaya kajian pustaka pada *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dan bermanfaat untuk berbagai kalangan, yaitu :

- a) Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik

dan dapat juga digunakan bagi investor untuk pertimbangan keputusan dalam berinvestasi.

b) Calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham kepada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.